



Meningkatkan Ekonomi Kreatif Penduduk Miskin Melalui Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia

Nursiya Bito¹, Franky A. Oroh², Agusyarif Rezka Nuha³

Kata Kunci:

Desa tanggap bencana;
Kuliner lokal;
Potensi daerah.

Keywords:

Disaster response village;
Local culinary;
Regional potential.

Correspondensi Author

¹Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie, Bone Bolango 96554, Gorontalo
Email: nursiyabito@gmail.com

History Article

Received: 28-12-2022

Reviewed: 22-01-2023

Revised: 16-02-2023

Accepted: 25-02-2023

Published: 28-02-2023

Abstrak. Tujuan dari pelaksanaan KKN Tematik ini adalah untuk, meningkatkan keilmuan, pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam pengolahan aneka makanan tradisional berbasis hasil pertanian dan perkebunan masyarakat Desa Alale, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Alale dalam mengantisipasi dan melakukan penanganan bencana banjir. Pelaksanaan kegiatan menggunakan Teknik PRA (Participatory Rural Appraisal) yang berfokus pada penyelenggaraan kegiatan bersama masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan praktis sekaligus sarana proses belajar, dan pembelajaran untuk mencapai perubahan sosial pada masyarakat. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pengembangan produk kuliner tradisional untuk mewujudkan Desa Alale sebagai desa wisata. Kesadaran tersebut terlihat dengan semakin bertambahnya jenis produk kuliner tradisional yang dijajakan di desa tersebut. Selain itu, masyarakat setempat juga memahami cara atau pelaksanaan evakuasi apabila terjadi keadaan darurat seperti banjir.

Abstract. The purpose of implementing the Thematic Community Service Program is to increase the knowledge, knowledge, and skills of the community in processing various traditional foods based on agricultural and plantation products for the Alale Village community, and increase the knowledge of the Alale Village community in anticipating and handling flood disasters. The implementation of the activity uses the PRA (Participatory Rural Appraisal) technique which focuses on organizing activities with the community to fulfill practical needs as well as a means of learning and learning processes to achieve social change in society. The results of the activity show that people in this area are increasingly aware of the importance of developing traditional culinary products to realize Alale Village as a tourist village. This awareness can be seen by the increasing types of traditional culinary products sold in the village. In addition, the local people also understand the method or implementation of evacuation in the event of an emergency, such as flooding.

PENDAHULUAN

Gorontalo merupakan provinsi ke-32 yang terbentuk di Indonesia. Provinsi ini masih terkategori muda dan memiliki luas wilayah sekitar 12.215,44 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.038.585 jiwa. Secara geografis Provinsi Gorontalo berbatasan langsung dengan laut Sulawesi di bagian utara, Provinsi Sulawesi Utara di sebelah timur, Sulawesi Tengah di sisi barat, serta Teluk Tomini di bagian selatan. Secara administratif, Provinsi Gorontalo membawahi 5 wilayah kabupaten, 1 kotamadya, 75 kecamatan, 523 desa, dan 69 kelurahan. Data tersebut akan terus mengalami perubahan seiring dengan adanya program pemekaran daerah yang sedang dijalankan Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo (Bappeda Provinsi Gorontalo, 2021; Nurdyastuti, 2010).

Terletak di bagian utara Pulau Sulawesi, wilayah Gorontalo menjadi salah satu provinsi yang memiliki potensi sumber daya alam cukup melimpah. Lokasinya yang sangat strategis berada pada mulut Lautan Pasifik yang menghadap langsung ke Negara Korea, Jepang, dan Amerika Latin, memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat Gorontalo. Sehingga tidak heran bila potensi sumber daya alam di Daerah Gorontalo bisa berkembang cukup signifikan (Sosilowati et al., 2017).

Salah satu potensi sumber daya alam yang dapat digali dari Propinsi Gorontalo adalah potensi pertanian dan perkebunan di Gorontalo yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber perekonomian yang dapat dimanfaatkan bagi para penduduknya (Sodiq & Haryanto, 2021). Salah satunya adalah berlokasi di Desa Alale, Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango, lokasinya pun cukup dekat dari pusat Kota Gorontalo dan mudah dikunjungi (Dahar & Winskayati, 2018). Letaknya cukup dekat dengan objek wisata Lombongo yang selama ini menjadi objek wisata terpopuler di Gorontalo.

Melihat potensinya daerah desa Alale, dengan keterbatasan-keterbatasan pemanfaatan dan pengolahan hasil hasil pertanian dan perkebunan, yang ada di lokasi tersebut, penulis merasa tertarik untuk dapat mengembangkan potensi yang ada di daerah tersebut dengan memberdayakan masyarakat sekitar. Keterbatasan di daerah ini dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan masyarakat maupun pemerintah dalam program pemberdayaan ini. Berdasarkan wawancara dengan penduduk sekitar, diperoleh keterangan bahwa hasil-hasil pertanian dan

perkebunan masyarakat Desa Alale langsung dijual dengan harga yang murah, sehingga hasil penjualan masyarakat terkadang tidak dapat menutupi kebutuhan hidup atau biaya hidup sehari-hari. Belum lagi tingginya biaya untuk membeli bibit baru, pupuk, dan perawatan pertanian maupun perkebunan membuat masyarakat Desa Alale semakin kesulitan untuk menjalankan profesi mereka sebagai petani. Sebagian masyarakat Desa Alale lebih memilih untuk menjadi buruh atau pekerja bangunan di Kota, daripada harus berkeburun maupun bertani.

Hingga sampai saat ini belum ada kegiatan pelatihan tentang pengolahan dan Teknik marketing di tempat ini. Padahal lahan pertanian dan perkebunan di lokasi ini sangat luas dan subur. Selain itu juga terungkap bahwa Desa Alale merupakan salah satu desa yang termasuk rawan bencana banjir yang sangat berpengaruh terhadap perubahan kondisi perkeonomian masyarakat khususnya petani.

Untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang tentang potensi sumber daya manusia di desa tersebut, kami melanjutkan wawancara dengan aparat atau Pemerintah Desa setempat. Hasil wawancara yang kami peroleh, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Alale memiliki profesi sebagai petani, dan buruh kasar. Padahal dengan adanya sumber daya alam, lahan yang luas, serta kuantitas sumber daya manusia Desa Alale, masyarakat setempat dapat menghasilkan produk-produk pertanian maupun perkebunan berkualitas tinggi sehingga mampu mengakomodasi masyarakat setempat dalam meningkatkan kondisi sosio-ekonomi masyarakat. Misalnya melalui wisata kuliner dan wisata budaya. Namun pada kenyataannya, kehidupan masyarakat lokal di desa tersebut masih berada di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan data yang diperoleh hampir 30% penduduk di wilayah ini termasuk pada kategori keluarga miskin. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, agar dapat meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat di Desa Alale sangatlah penting untuk dilakukan.

Berdasarkan survey awal dan wawancara di Desa Alale, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut; (1) belum adanya keterlibatan masyarakat maupun pemerintah setempat dalam memberdayakan potensi Desa Alale, (2) rendahnya tingkat produktivitas ekonomi masyarakat sehingga menyebabkan

rendahnya pendapatan masyarakat yang ada di Desa Alale, (3) rendahnya pendapatan masyarakat juga disebabkan oleh tidak adanya lembaga ekonomi masyarakat sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat di desa tersebut, (4) rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanganan bencana alam khususnya banjir. Hal ini, menjadi dasar bagi kami untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan tersebut. KKN Tematik merupakan bentuk pengabdian pada masyarakat yang berfokus untuk menyelesaikan masalah dengan fokus utama pemberdayaan dalam aspek kewirausahaan, lingkungan, kesehatan, dan Pendidikan (Anwas, 2011).

Solusi yang ditawarkan dalam pelaksanaan KKN Tematik ini adalah (1) melakukan program pelatihan dan pembimbingan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengolahan aneka makanan tradisional berbasis hasil pertanian dan perkebunan, (2) melaksanakan program pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan penanganan bencana banjir. Target yang ingin dicapai adalah meningkatnya ekonomi kreatif masyarakat Desa Alale yang ditunjukkan dengan tersedianya tempat produksi dan pemasaran makanan tradisional, serta meningkatnya pengetahuan penanganan bencana banjir bagi masyarakat setempat.

METODE

Kegiatan KKN Tematik dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). *Participatory Rural Appraisal* adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk dan bersama dengan masyarakat untuk mengetahui, menganalisa dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multi-disiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan (Hidayana et al., 2019). PRA mempunyai sejumlah teknik untuk mengumpulkan dan membahas data. Teknik ini berguna untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat. Teknik-teknik PRA yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah :a) pembahasan maksud, tujuan, dan proses PRA, b) Penggalan informasi, dan c) menyusun rencana program.

Metode PRA dikembangkan dengan dua tujuan utama, yaitu : (1) Tujuan praktis adalah

menyelenggarakan kegiatan bersama masyarakat untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan praktis dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus sebagai sarana proses belajar tersebut, (2) Tujuan strategis adalah mencapai pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial melalui pengembangan masyarakat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran (Lestari et al., 2020; Mustanir et al., 2020; Ridwan et al., 2019). Melalui metode ini diharapkan tujuan dari pelaksanaan kegiatan KKN Tematik dapat terwujud sehingga terjadi peningkatan pendapatan per kapita masyarakat di Desa Alale Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai target, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam KKN Tematik Desa Alale yang terdiri atas kegiatan inti dan kegiatan tambahan. Kegiatan inti yang dilaksanakan adalah penyuluhan desa tanggap bencana dan pelatihan pengolahan kuliner. Sedangkan kegiatan tambahan yang dilaksanakan adalah gerakan jumat bersih dan gerakan matematika menyenangkan.

1. Penyuluhan Desa Tanggap Bencana

Penyuluhan Desa Tanggap Bencana ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 15 Oktober 2021 di gedung serbaguna Kantor Desa Alale. Pemateri pada kegiatan ini adalah Bapak. H. Achil Y. Babiyo, ST, M.Eng., selaku Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bone Bolango, dan staf Tagana ibu Asran Kadir, dengan materi yang dibahas adalah tentang bagaimana caranya menghadapi bencana banjir dan mengajak kepada para peserta untuk dapat melakukan pencegahan banjir di lingkungan masing-masing, dalam penyuluhan ini pemateri juga potensi bencana dan penyebab terjadinya serta kesadaran tentang tanggap bencana. Peserta yang hadir dalam penyuluhan desa tanggap bencana ini berjumlah 40 orang terdiri dari warga desa Alale dari beberapa dusun dan karang taruna.

Pemateri menjelaskan bahwa keterampilan dalam penanggulangan bencana merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh masyarakat. Kegiatan penanggulangan bencana harus dilaksanakan secara koordinatif, cepat, tepat, dan serentak yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat

hingga sektor pemerintah maupun swasta. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat Desa Alale menjadi paham tentang proses tanggap

atau penanggulangan bencana sesuai dengan sifat bencana, tipe bencana, tindakan mitigasi bencana, hingga dampak kerusakan.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan desa tanggap bencana.

2. Pelatihan Pengolahan Kuliner

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Oktober 2021, dengan pemateri Ibu Sonya Yahya, S.Pd yang mendemonstrasikan cara pengolahan Keripik Pisang. Salah satu camilan yang sangat diminati orang ini terkenal gurih dan lezat. Keripik pisang saat ini muncul dalam beragam varian rasa, tak hanya gurih dan manis tapi juga dipadukan dengan bumbu piluhan lain sesuai selera. Mau coklat, balado, keju, dan masih banyak lagi. Keripik pisang telah banyak dipasarkan dan dijual di banyak warung dan toko.

Pelatihan pengolahan kuliner berbahan lokal tersebut diawali dengan pemaparan materi dalam bentuk teori, kemudian dilanjutkan dengan praktek secara langsung. Masyarakat

setempat sangat antusias dengan kegiatan ini. Jumlah peserta yang hadir adalah 30 orang yang berasal dari Masyarakat Desa Alale. Agar lebih efektif pada saat melakukan praktek pembuatan keripik singkong, peserta dibagi ke dalam 5 kelompok. Hal ini akan memudahkan peserta saling berbagi antar anggota kelompok dan berkoordinasi dengan pemateri secara langsung.

Salah satu proses pembuatan keripik pisang yang dipraktikkan adalah keripik pisang manis dengan taburan gula. Bahan yang digunakan adalah 10 buah pisang sepetu, 1 sendok teh kapur sirih, minyak goreng secukupnya, 200 gram gula pasir, 1 sendok teh garam halus, dan 2 liter air bersih. Adapun cara atau proses pembuatannya dari awal hingga akhir adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Pelatihan pengolahan keripik pisang.

- (1) Pisang dicuci bersih, setelah itu dilakukan pengupasan hingga kemudian pisang diiris tipis (tebal ± 2 mm) secara melintang.
- (2) Tuangkan 1 Liter air putih ke dalam wadah, masukkan kapur sirih kemudian aduk hingga merata. Pisang yang sudah diiris dimasukkan ke dalam wadah berisi larutan air kapur sirih agar pisang menjadi lebih gurih setelah digoreng.
- (3) Goreng irisan pisang dengan api sedang ke dalam minyak panas sampai keripik menjadi kering atau garing yang terlihat dari

berubahnya warna irisan pisang menjadi kuning keemasan, kemudian angkat dan tiriskan. Agar semua irisan pisang dapat tergosong secara merata, tuangkan minyak goreng kedalam kuili atau panci penggorengan dalam jumlah banyak dengan perbandingan 2 Liter minyak goreng untuk 1,5 kg pisang yang sudah diiris.

- (4) Setelah digoreng, diinginkan keripik pisang dengan cara disimpan secara menyebar dan merata kedalam wadah yang besar. Selanjutnya, siapkan gula merah yang akan digunakan untuk melumuri keripik pisang untuk menambah cita rasa keripik pisang.
- (5) Rebus gula pasir ukuran sedang (100 gram) dengan 1 Liter air putih. Aduk hingga gula larut dalam air dan mendidih. Tunggu sampai larutan gula mengental, kemudian masukkan keripik pisang dan lumuri hingga rata. Jika keripik pisang sudah dilumuri gula secara merata, angkat dan tiriskan.
- (6) Terakhir adalah proses pengemasan secara manual. Kemasan terbuat dari plastik dengan ukuran 10 x 22 cm yang dibeli dari toko terdekat. Keripik pisang yang telah jadi dimasukkan kedalam setiap kemasan lalu kemudian ditimbang. Berat dari setiap kemasan adalah 100 gram. Setelah proses pengemasan, keripik pisang siap untuk dipasarkan.

3. Gerakan Jum'at Bersih

Kegiatan jumat bersih merupakan program tambahan yang bertujuan untuk

membantu kegiatan bakti jum'at masyarakat dalam program jumat bersih yang telah di programkan oleh pemerintah desa Alale. Program ini dijalankan untuk membersihkan halaman ataupun pinggiran jalan yang sering dilalui warga.

Adapun sasaran kegiatan jum'at bersih terdiri atas empat sasaran yaitu: (1) Jalan besar atau jalan penghubung desa Alale dan desa lainnya. Jalan tersebut merupakan jalan yang sering dilalui oleh masyarakat setempat dan ditemukan terdapat banyak sampah plastik. Sampah plastik kebanyakan berasal dari masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan ketika melewati jalan antar desa tersebut. (2) Lahan-lahan kosong yang penuh sampah organik seperti daun, rumput, kayu yang tidak terpakai, dan lain sebagainya. (3) Saluran pembuangan air di pemukiman warga. Sering didapati saluran pembuangan air yang tersumbat oleh sampah organik maupun non organik. Hal ini membuat terjadinya genangan air yang berlebihan hingga dapat menjadi sarang atau tempat berkembang biaknya nyamuk. (4) Masjid Al Iksan yang terletak berdekatan dengan kantor desa Alale.

Hasil dari kegiatan ini jalan penghubung, lahan, pekarangan rumah warga, masjid, dan lokasi bukit cinta tampak bersih dari sampah. serta dengan bantuan masyarakat, terciptanya lingkungan yang bersih. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya mewujudkan lingkungan yang bersih semakin bertambah.



Gambar 3. Gerakan jum'at bersih.

4. Gerakan Matematika Menyenangkan

Matematika merupakan salah satu ilmu yang memiliki peranan cukup besar dalam perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi serta cabang ilmu lainnya. Akan tetapi di sisi lain masih terdapat beberapa siswa yang kurang berminat bahkan tidak menyukai matematika.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pembelajaran yang dilaksanakan terlalu monoton, dan kurangnya keterlibatan siswa secara aktif. Bahkan dikalangan siswa matematika kadang masih dianggap sebagai suatu pelajaran yang menakutkan. Kami menyadari bahwa itu

merupakan suatu hal yang sangat disayangkan, maka dari itu Mahasiswa KKN Tematik bekerja sama dengan Pemerintah Desa dan Sekolah Dasar yang berada di Desa Alale membuat suatu kegiatan dengan tema “Gerakan Matematika Menyenangkan” yang akan menyajikan pembelajaran matematika dengan cara

menyenangkan bagi guru dan siswa. Kegiatan dilaksanakan secara bergilir, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 untuk jenjang MTs dan kelas 10 sampai kelas 12 untuk jenjang SMA. Setiap kelas diisi oleh 2 orang pemateri yang berasal mahasiswa KKN Tematik.



Gambar 4. Gerakan matematika menyenangkan.

Tujuan dilaksanakan kegiatan Gerakan Matematika Menyenangkan adalah sebagai wadah yang dapat memberikan alternatif pengetahuan bagi guru dalam menyajikan konsep matematika secara kreatif, inovatif dan menyenangkan. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan minat belajar matematika bagi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam program KKN Tematik di desa Alale yang bertempat di MTs Negeri 1 Bone Bolango dan SMA Negeri 1 Suwawa. Hasil dari kegiatan ini adalah pembelajaran matematika yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Proses pembelajaran matematika membuat siswa sangat antusias dengan adanya kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan juga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan guru. Karena guru yang terampil adalah guru yang mampu mengembangkan diri dan mengembangkan potensi profesionalnya (Suryanda et al., 2021).

yang mampu menggerakkan jiwa nasionalisme para pemuda dalam sejarah pergerakan kemerdekaan Indonesia. Ikrar ini dianggap sebagai kristalisasi semangat untuk menegaskan cita-cita berdirinya negara Indonesia. Maka dari itu mahasiswa KKN Tematik berkerjasama dengan Pemerintah Desa Alale dan Karang taruna untuk membuat kegiatan dengan tema “Bersatu dan Bangkit dalam Membangun Semangat Pemuda untuk Terwujudnya Desa Alale yang unggul dan Berdaya Saing” yang disajikan dalam beberapa rangkaian kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda yang pelaksanaannya melibatkan para pemuda dan pemudi di Desa Alale. Tujuan dilaksanakan kegiatan adalah untuk mencapai Eksistensi Pemuda yang Bersinergi Loyal Nasionalisme (Epsilon) dengan terbentuknya semangat dalam membangun Desa Alale yang unggul dan berdaya saing. Hasil dari kegiatan in adalah munculnya semangat dan persatuan para pemuda dan pemudi Desa Alale dalam membangun Desa.

5. Peringatan Sumpah Pemuda

Sumpah Pemuda adalah satu peristiwa



Gambar 5. Peringatan sumpah pemuda.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum seluruh rangkaian kegiatan KKN Tematik di Desa Alale Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango berjalan baik dan lancar. Kesadaran masyarakat akan pentingnya desa wisata meningkat seiring dengan terselesaikannya pelaksanaan sosialisasi desa tanggap bencana bagi masyarakat. Untuk kegiatan pelatihan pembuatan makanan tradisional dan kerajinan bercorak lokal juga mendapat respon positif dari masyarakat dan keberlanjutan terlihat dengan semakin bervariasinya produk kuliner yang dijual di sekitar Desa Alale.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo karena telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini yang tertuang dalam SK Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor: 1067/P/2021. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Alale yang turut mengawal dan berpartisipasi untuk menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), 565–575. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.49>
- Bappeda Provinsi Gorontalo. (2021). *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo*.
- Dahar, D., & Winskayati. (2018). Analisis Pendapatan Anggota P3A Usaha Tadi Padi Sawah di Daerah Irigasi Lomaya Alale Provinsi Gorontalo. *Jurnal Agropolitan*, 5(July), 12–20.
- Hidayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. (2020). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Sampah. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat*, 1(1), 55–61. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.29752>
- Mustanir, A., Ibrahim, M., Sapri, S., Rais, M., & Razak, R. (2020). Participatory Rural Appraisal: Transect Dan Matriks Budidaya Pertanian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyiapan Kebun Bibit Desa. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 4(5), 703–713. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i5.2864>
- Nurdyastuti, I. (2010). *Analisis Potensi Sumber Daya Energi*. Perencanaan Energi Provinsi Gorontalo 2000-2015.
- Ridwan, I., Dollo, A., & Andriyani, A. (2019). Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 88–94. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i2.34913>
- Sodiq, S., & Haryanto, T. (2021). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi dan Jagung. *Gorontalo Development Review (GOLDER)*, 4(1), 1–11.
- Sosilowati, Nababan, M. L., Wahyudi, A. R., Mahendra, Z. A., Massudi, W., Mulyani, N., & Mona, H. L. L. (2017). *Sinkronisasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020 Keterpaduan Pengembangan Kawasan dengan Infrastruktur PUPR Pulau Sulawesi* (A. Handayani & M. L. Nababan (eds.)). Kementerian PUPR.
- Suryanda, A., Azrai, E. P., & Rini, D. S. (2021). Peningkatan Keterampilan Guru IPA dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Potensi Lokal. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 836–842. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/3849>